

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Hakikatnya, setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjalani kehidupan yang memuaskan (Sulistiari, 2018). Kesehatan yang diperhatikan selain kesehatan secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena dapat berdampak pada kesehatan seluruh tubuh (Dianmartha, dkk., 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur terkait lainnya dalam rongga mulut yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Purba, dkk., 2022). Pencapaian kesehatan gigi dan mulut yang optimal itu harus memperhatikan diet makanan, kunjungan secara rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali dan memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik (Mulyana, dkk., 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan sehingga perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit dengan persentase sebesar 45,3% (Kemenkes RI, 2019a). Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Garut persentase penduduk yang mengalami gigi rusak atau berlubang atau sakit sebesar 57,61%. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia 6-12 tahun sebanyak 38,1% (Kemenkes RI, 2019b).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan masalah kesehatan yang serius, khususnya masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak usia dibawah 6 tahun. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi

pada anak dengan usia dibawah 6 tahun memiliki dampak yang tidak baik pada proses tumbuh kembang anak melalui adanya rasa sakit dan ketidaknyamanan yang menyebabkan anak mengalami masalah makan sehingga memungkinkan terjadinya penurunan berat badan pada anak yang memicu timbulnya kualitas hidup yang kurang baik (Naidu dan Nunn, 2020).

Faktor penyebab individu mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang. Pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting khususnya bagi kelompok anak usia sekolah dasar yang sangat rentan terhadap kasus terjadinya kesehatan gigi dan mulut, hal itu didasari karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Pandelaki, dkk., 2013). Pengetahuan sangat berpengaruh pada perilaku setiap individu. Perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan yang tidak dilandasi pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar (Tanjung, 2021).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu melalui *dental health education* (pendidikan kesehatan gigi dan mulut). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil kesehatan gigi dan mulut yang baik, selain itu juga memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup setiap individu (Kantohe, dkk., 2016).

Menurut Leavel and Clark pendidikan kesehatan gigi terbagi menjadi lima tingkat pelayanan kesehatan gigi yaitu penyuluhan kesehatan, perlindungan khusus, diagnosis dini dan pengobatan segera, pembatasan cacat, rehabilitasi (Tauchid, dkk., 2014). Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu atau kelompok, memberikan pengetahuan, informasi, dan kemampuan yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Hakikatnya, penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal yang dirancang untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik seperti yang

diharapkan (Mulyadi, 2022). Memberikan penyuluhan kesehatan khususnya kesehatan gigi kepada anak usia sekolah dasar sangat penting karena usia sekolah dasar merupakan masa kritis baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi pertumbuhan jiwanya sehingga memerlukan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat khususnya kesehatan gigi (Puspita, dkk., 2022).

Usia anak sekolah dasar merupakan saat yang baik untuk melatih keterampilan motorik seorang anak. Anak usia sekolah dasar merupakan masa yang rentan terhadap masalah gigi dan mulut, karena gigi susu mulai berkembang menjadi gigi permanen, sehingga diperlukan penyuluhan agar anak mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sedari dini (Setiadi, dkk., 2020). Salah satu cara agar penyampaian penyuluhan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya penyuluhan pada usia anak sekolah dasar perlu menggunakan alat peraga atau alat bantu penyuluhan yang biasa disebut dengan media penyuluhan (Nurmala, dkk., 2018).

Media penyuluhan merupakan alat yang berfungsi untuk membantu penyuluh pada saat proses penyuluhan agar sasaran penyuluhan bisa mendapatkan materi dan informasi secara jelas dan lebih terarah. Pemilihan media penyuluhan yang tepat dapat mempermudah anak dalam memahami materi penyuluhan yang diberikan. Media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu media visual, media audio dan media audio visual. Media visual merupakan media yang melibatkan indra penglihatan berupa gambar, tulisan, warna, alat peraga dan lain - lain (Firmadani, 2020).

Media yang dapat digunakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar salah satunya yaitu dengan menggunakan kartu pertanyaan. Kartu pertanyaan adalah salah satu alat peraga berbentuk kartu bergambar yang menarik dimana didalamnya berisi soal ataupun masalah yang terjadi di kehidupan nyata. Media kartu pertanyaan menekankan siswa untuk mampu berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan pertanyaan yang terdapat

pada kartu sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada kartu jawaban (Wulansari, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailia (2019), dapat disimpulkan bahwa permainan kartu pertanyaan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sangat layak digunakan sebagai alat bantu pada proses pembelajaran, hal tersebut didapatkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli evaluasi dan ahli media yang masing-masing mendapatkan rata-rata presentase sebesar 93% dan 88,86% dengan kriteria sangat layak, serta permainan kartu pertanyaan sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Kusumawati (2019), media kartu pertanyaan ini digunakan untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik lagi untuk belajar dan dapat membuat semua siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Media kartu pertanyaan juga digunakan agar siswa tidak mudah merasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran dapat terasa lebih menyenangkan. Hasil penelitian Wulansari (2017), menyatakan bahwa media kartu pertanyaan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa secara kognitif, psikomotorik dan afektif. Penelitian Apriliani (2022) yang dilakukan pada 35 responden di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya juga menyatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media *Question Card* (Kartu Pertanyaan) mempengaruhi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Survei awal telah dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023 di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut, peneliti memberikan kuesioner mengenai kesehatan gigi dan mulut pada 10 siswa kelas IV. Data yang dihasilkan menunjukkan sebanyak 6 dari 10 siswa tersebut memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang kurang serta 4 dari 10 siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang cukup. Wawancara juga dilakukan pada pihak sekolah (kepala sekolah dan bagian kesiswaan), yang menyatakan bahwa di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media Kartu Pertanyaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media kartu pertanyaan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 6 Mangkurayat Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan “Bagaimana pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media kartu pertanyaan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media kartu pertanyaan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media kartu pertanyaan pada siswa kelas V SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata sikap kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media kartu pertanyaan pada siswa kelas V SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata perilaku kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media kartu pertanyaan pada siswa kelas V SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi siswa khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut supaya dijadikan dasar untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Sekolah Dasar

1.4.2.1 Sebagai informasi ke pihak SD mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut peserta didiknya.

1.4.2.2 Sebagai masukan ke pihak SD untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut peserta didiknya.

1.4.3 Institusi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah kepustakaan mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media kartu pertanyaan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran umum pembaca dalam menentukan topik penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media kartu pertanyaan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi pada siswa kelas V SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut belum pernah dilaksanakan, akan tetapi ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wulansari, (2017)	Penggunaan <i>Question Card</i> dalam model pembelajaran PBL dan Pobleem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 5 SD di SD Pluutan Semarang	Variabel bebas yaitu <i>question card</i> (Kartu Pertanyaan) Sasarannya siswa kelas 5 SD	Variabel terikat yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut Lokasi penelitiannya yaitu di SD Negeri 6 mangkurayat kabupaten Garut
2.	Yunitasari, S (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Animated Video</i> (AVI) and <i>Bulk Toothbrush</i> (BOOTH) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perlaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4 SDN 2 Sumueadem Kabupaten Indramayu	Variabel terikat yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi	Variabel bebas yaitu kartu pertanyaan Sasarannya yaitu siswa kelas 5 SD Lokasi penelitiannya yaitu di SD Negeri 6 Mangkurayat Kabupaten Garut
3.	Apriliani, (2022)	Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media <i>Question Card</i> terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Tunagrahita Usia Sekolah Dasar di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya	Variabel bebas yaitu <i>Question Card</i> (Kartu Pertanyaan)	Variabel terikat yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi Sasarannya yaitu siswa kelas 5 SD Lokasi penelitiannya yaitu di SD Negeri 6 Mangkurayat Kabupaten Garut
4.	Janna, (2020)	Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan <i>Game Karpet</i> (Kartu pertanyaan) dan <i>Ice Breaking</i> Tepar (Tebak Pernyataan terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Gigi pada Anak MIN 1 Kota Bengkulu	Variabel bebas yaitu Kartu Pertanyaan	Variable terikat yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi Sasarannya yaitu siswa kelas 5 SD Lokasi penelitiannya yaitu di SD Negeri 6 Mangkurayat Kabupaten Garut